

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Esensi mendasar korporasi ialah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui pertumbuhan harga saham. Karena merupakan indikasi pasar untuk mengevaluasi kinerja manajer secara keseluruhan, nilai perusahaan adalah faktor yang paling penting bagi pemilik (Utami, 2011). Mengacu pendapat Rahayu (2010) nilai perusahaan ialah ukuran kualitas keputusan keuangan manajemen. Keputusan operasional perusahaan dapat dibuat oleh manajer dalam kapasitasnya sebagai agen. Oleh karena itu, keputusan manajemen memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai korporasi. Jika manajer juga investor ingin mengetahui seberapa besar usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, mereka membutuhkan cara untuk mengukurnya. Tujuannya adalah untuk mengekang tindakan yang merusak nilai di dalam perusahaan dan mempromosikan tindakan yang menambah nilai.

Mengacu pendapat Rinaldo & Puspita, p. (2020, p. 91) *Economic Value Added* (EVA) termasuk pendekatan mengukur kapasitas organisasi untuk menghasilkan nilai bagi para pemegang saham melalui jumlah laba yang dihasilkannya. Untuk menghasilkan nilai pada pemilik modal, bisnis wajib dijalankan dengan optimal serta wajib mengalokasikan pendanaan dengan berbagai sumber internal juga eksternalnya dalam menanamkan modal dengan

menyajikan pengembalian bagi bisnis dan investornya. Pratiwi (2022) menegaskan jika EVA ialah metrik yang digunakan untuk menilai keefektifan operasional suatu bisnis dalam hal menghasilkan profitabilitas atau nilai tambah. Metrik nilai tambah ekonomis EVA digunakan untuk menentukan apakah laba yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan untuk tujuan selain pembiayaan perusahaan. Nilai ekonomi perusahaan sangat penting bagi keberhasilannya; jika EVA positif, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan upaya yang baik untuk meningkatkan kinerjanya. Sebaliknya, jika EVA negatif, hal ini menandakan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja. Selain metode EVA, terdapat juga pengukuran kinerja perusahaan melalui *Market Value Added* (MVA).

Rinaldo & Puspita, p. (2020, p. 91) MVA, atau nilai tambah pasar, ialah metode alternatif yang dapat digunakan selain metode EVA. Dibandingkan dengan metode EVA, yang mengukur jumlah nilai yang diciptakan untuk investor, metode ini membedakan dirinya melalui penekanan yang lebih besar pada pasar dengan memanfaatkan nilai pasar saham yang dipengaruhi oleh banyak faktor non-fundamental dan faktor fundamental. Mengacu pendapat Brigham & Houston (2014) nilai pasar modal perusahaan dengan nilai perusahaan dalam pandangan pasar merupakan manfaat tambahan dari MVA, dan merupakan sebuah instrumen pengukuran kinerja keuangan yang mirip dengan EVA.

Pada umumnya perusahaan-perusahaan menggunakan analisis ROI sebagai penilaian kinerja investasi. Analisis ROI ialah metode praktis diterapkan berbagai

korporasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia untuk mengevaluasi efektivitas investasi. Menurut Abshor, p. (2012, p. 18) dalam melakukan penilaian perusahaan, laba akuntansi selalu menjadi fokus utama yang diperhatikan. Sarana pengukurun finansial yang sering diterapkan guna pengukuran tingkat laba ialah *Return on Investment* (ROI). Namun perlu diperhatikan bahwa ROI masih memiliki kekurangan, Menurut Munawir, p. (2014, p. 92) kelemahan ROI antara lain sukarnya dalam memperbandikan tingkat pengembalian dalam korporasi. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa manejer dan pemegang saham dapat menerapkan konsep EVA dan MVA untuk pengukuran kinerja investasi melalui peningkatkan nilai perusahaan sebagai alternatif untuk menghindari kekurangan metrik ROI.

Beberapa penelitian yang mengukur variabel EVA dan MVA dalam pengukuran kinerja dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan antara lain Septiyani et al. (2015) dengan judul Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Tobin's Q (Studi Kasus Pada Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 Periode Tahun 2010-2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial *Economic Value Added* dan *Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Mikrad dan Syukur (2019) dengan judul pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan Pada (Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018) menunjukkan berdasarkan hasil

pengujian secara parsial *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *Market Value Added* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil yang berbeda ditemukan oleh Sobahi et al. (2018), dengan judul Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi Pada Bank BCA Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017). Hasil penelitian menunjukkan secara simultan dan parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan Gustisari (2019) dengan judul Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Property and Real Estate menunjukkan secara parsial *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun secara parsial *Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor penting lain adalah Penatakelolah korporasi yang efektif, pada umumnya dimaknai sebagai *Good Corporate Governence* (GCG), memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan dan ekuitas. Menurut FCGI, penatakelolah korporasi mencakup sistem dan peraturan yang mengatur keterikatan diantara berbagai pemangku kepentingan termasuk pemegang saham, manajemen, kreditor, pemangku kebijakan, pekerja, dan pihak terkait baik eksternal maupun internal, dalam hal kewajiban dan hak-hak mereka. Pada dasarnya, tata kelola perusahaan adalah sistem kontrol yang beroperasi di dalam

organisasi. Tujuan utama tata kelola perusahaan ialah guna menumbuhkan nilai tambah kepada keseluruhan pemangku kepentingan.

Menurut Karunia & Rusyifan, p. (2021, p. 18) Penerapan GCG yang maksimal tentunya akan mendatangkan manfaat yang banyak, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun pada pihak yang berkepentingan termasuk di dalamnya pemegang saham ataupun masyarakat, di antaranya adalah tingkat kepercayaan para *stakeholders* atau *shareholders* terhadap perusahaan tentunya akan semakin meningkat karena kinerja perusahaan yang baik. Kemudian dengan baiknya tata kelola perusahaan maka tindakan penyelewengan atau penyalanggunaan wewenang di dalam perusahaan akan dapat diminimalisasi atau bahkan dicegah. Menurut Kusmayadi (2015) salah satu manfaat GCG adalah meningkatnya penilaian saham pada korporasi juga mampu menunjang citranya korporasi pada masyarakat dalam waktu lama.

Terdapat beberapa penelitian yang menilai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Poppy Ayu Sari (2021) dengan judul pengaruh *good corporate governance* (GCG), *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *pharmaceuticals* (farmasi) yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sejenis yang menguji pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan tetapi memiliki hasil yang berbeda adalah penelitian yang dilakukan F. A. Nugroho & Rahardjo (2014) dengan judul pengaruh *good corporate governance, return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011 menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

Besarnya ukuran sebuah perusahaan berdampak pada nilainya. Pantow dan Trang (2015) menyatakan bahwa keberlangsungan operasional sebuah bisnis difasilitasi oleh besarnya perolehan pendanaan yang diperoleh. Sederhananya, memperoleh sumber daya keuangan akan memfasilitasi upaya operasional organisasi saat berekspansi. Besarnya sebuah korporasi mampu diketahui dengan analisis keseluruhan aset, ekuitas, juga penjualannya, seperti yang dinyatakan oleh Suwardika dan Mustanda (2017). Sebuah organisasi telah mencapai tahap kedewasaan, yang ditunjukkan dengan besarnya aset. Arus kas yang ideal, perolehan laba pada waktu relative lama merupakan ciri khas perusahaan pada tahap kedewasaan. Total aset perusahaan berfungsi sebagai indikator dari keseluruhan ruang lingkup perusahaan, seperti yang dinyatakan oleh Prastuti dan Sudiarta (2016). Keputusan pendanaan organisasi yang diterapkan untuk memaksimalkan nilai akan sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan logaritma natural total aset untuk menilai ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diperoleh dengan mengaplikasikan nilai

logaritma dalam keseluruhan aset organisasi atau total asetnya seperti yang didefinisikan oleh Hartono (2008, hlm. 14).

Beberapa penelitian yang menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rachmawati dan Dahlia Br. Pine (2015) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan berdasarkan pada uji simultan yang dilakukan, maka profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada uji parsial yang dilakukan, maka profitabilitas dan ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dengan variabel sejenis yang memiliki hasil berbeda juga dilakukan oleh Immu Puteri Sari dan Sari Ayu (2019) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda yakni ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan berperan sebagai variabel mediasi, terdapat beberapa penelitian yang menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Asmeri & Anggraeni (2022) dengan judul pengaruh *earning per share* (EPS) dan *debt to*

equity ratio (DER) terhadap harga saham melalui ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2020 menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh positif signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Nilai Perusahaan dalam sebuah perusahaan dapat hitung dengan menggunakan rumus *Price Book Value*. Menurut Sugiono & Untung, p. (2016, p. 71) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). Menurut Buddy Setianto (2016) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan.

Perusahaan *food and baverage* merupakan salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam melakukan penilaian perusahaan tersebut pemegang saham dan investor menggunakan nilai *Price Book Value* sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan penilaian. Berikut merupakan data Nilai Perusahaan *food and baverage* berdasarkan *Price to Book Value* (PBV) Tahun 2020-2022:

Tabel 1.1
Nilai Price Book Value (PBV) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2020-2022

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022
1	AISA	4,27	2,14	1,68
2	ALTO	1,81	1,31	0,96
3	CAMP	1,85	1,66	1,73
4	CEKA	0,84	0,81	0,92
5	CLEO	6,71	5,63	4,70
6	COCO	5,56	0,69	0,31
7	DMND	1,87	1,65	1,43
8	FOOD	1,19	1,34	1,03
9	GOOD	0,63	1,27	1,12
10	HOKI	3,67	2,60	1,92
11	ICBP	2,22	1,85	1,90
12	IKAN	1,77	1,14	0,88
13	INDF	0,76	0,64	0,66
14	KEJU	4,61	3,03	2,71
15	MYOR	5,38	4,02	3,39
16	PANI	1,19	49,22	9,17
17	PSDN	1,56	3,95	4,23
18	PSGO	1,85	2,86	2,00
19	ROTI	2,61	2,93	2,95
20	SKBM	0,58	0,63	0,60
21	SKLT	2,66	3,09	2,33
22	ULTJ	3,48	3,18	2,59

Sumber : <https://www.idx.co.id/id>

Mengacu tabel 1.1 dicermati jika nilai korporasi optimal apabila nilai PBV melebihi satu yakni nilai pasar melebihi PBV (Brigham & Huston, 2010). Berdasarkan dataan diatas Nilai PBV Korporasi makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI terdapat tiga korporasi dibawah 1 pada Tahun 2022-2022 yakni

PT. Wilmar Cahaya Indonesia, PT. Indofood Sukses Makmur, juga PT. Sekar Bumi, Tbk. Berdasarkan latar belakang, gambaran singkat tentang kondisi perusahaan, masalah pada data, serta ditemukannya perbedaan antara beberapa pengkajian terdahulu, sehingga penulis terdorong meneliti dengan judul:

Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu berlatar belakang sebelumnya, sehingga pertanyaan penelitian pada pengkajian dibahas antara lain:

1. Bagaimana perkembangan *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Firm Size*, *Good Corporate Governance* (GCG) dan Nilai Perusahaan *Food and Beverage* termuat dalam BEI?
2. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan dalam Nilai Perusahaan *Food and Beverage* termuat dalam BEI?
3. Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan dalam Nilai Perusahaan *Food and Beverage* termuat dalam BEI?
4. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan dalam Nilai Perusahaan *Food and Beverage* termuat dalam BEI?
5. Apakah *Firm Size* berpengaruh signifikan dalam Nilai Perusahaan *Food and Beverage* termuat dalam BEI?

6. Apakah *Firm Size* mampu memediasi pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dalam Nilai Perusahaan *Food and Beverage* termuat dalam BEI?
7. Apakah *Firm Size* mampu memediasi pengaruh *Market Value Added* (MVA) dalam Nilai Perusahaan *Food and Beverage* termuat pada BEI?
8. Apakah *Firm Size* mampu memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Nilai Perusahaan *Food and Beverage* termuat pada BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pertanyaan penelitian maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Firm Size*, *Good Corporate Governance* (GCG) dan Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added* (MVA) yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui mediasi *Firm Size* pada pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI

3. Untuk mengetahui mediasi *Firm Size* pada pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui mediasi *Firm Size* pada pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI

4.1. Manfaat Penelitian

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu menyajikan kegunaan untuk keseluruhan berbagai pihak, yakni:

1. Pihak Perusahaan

Hasil pengkajian diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan bahan evaluasi bagi berbagai korporasi yang terdaftar di BEI secara khusus korporasi sub sektor *Food and Beverage* mengenai pentingnya penilaian kinerja keuangan terhadap nilai korporasi.

2. Pemegang Saham dan Calon Investor

Sebagai acuan atau sebagai informasi untuk keputusan investasi terkait berbagai sahamnya korporasi tercatat BEI khususnya perusahaan sub sektor *Food dan Beverage*.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil dari pengkajian dibahas diaplikasikan guna menambah pengetahuan beserta rujukan peneliti lain turut menjalankan pengkajian dengan topic berkaitan.